

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain observasi dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pemberian terapi relaksasi progresif untuk menurunkan ansietas pada pasien diabetes mellitus tipe II (Nursalam, 2016).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di RSUD Mangusada Badung. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai dengan berakhirnya penyusunan. Pengajuan judul dan perencanaan dimulai dari bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2018. Pengumpulan data, analisa data, dan pelaporan hasil penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai bulan Mei tahun 2018. Jadwal kegiatan penelitian ini secara lebih rinci terdapat pada lampiran 1.

C. Subyek Studi Kasus

Studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sekarang-kurangnya dua pasien (individu, keluarga atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam subyek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Menurut Setiadi (2013), kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

- a. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan evaluasinya yang dibuktikan dengan pengisian inform consent.
- b. Pasien diabetes mellitus dengan ansietas.
- c. Pasien Kooperatif

2. Kriteria Eksklusi

Menurut Setiadi (2013) kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab.

- a. Subjek tidak sanggup mengikuti penelitian (hambatan komunikasi, mengalami gangguan jiwa, retardasi mental, dan keadaan lainnya yang mengakibatkan kesulitan dalam memperoleh data).
- b. Subjek mengalami penurunan kesadaran, demensia, dan dengan gejala psikotik.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah gambaran asuhan keperawatan pemberian prosedur Relaksasi Progresif untuk menurunkan ansietas pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh penulis dan hasil pengukuran, pengamatan, survey, seperti pengkajian, diagnose, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pengukuran menggunakan kuisioner HARS. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data seperti nama, jenis kelamin, usia, status perkawinan, agama, suku bangsa, pendidikan, bahasa yang dipergunakan, pekerjaan dan alamat (Setiadi, 2013). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pemberian terapi relaksasi progresif untuk menurunkan ansietas pada pasien diabetes mellitus tipe II.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara (hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga). Sumber data dari klien, keluarga, perawat lainnya). Metode ini memberikan hasil secara langsung dan dapat

dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui secara mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau checklist (A. Aziz Alimul Hidayat, 2011).

b. Observasi

Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (A.A.A. Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara masuk kedalam kehidupan partisipan atau subjek penelitian kemudian mengamati apa yang dilakukan oleh subjek untuk mengidentifikasi suatu variable. Observer secara aktif mengikuti aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh partisipan, kemudian mengobservasi perilaku dan interaksi-interaksi sosial yang terjadi (Dharma, 2011).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen asli dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat. Dokumen asli tersebut berupa gambar, tabel atau daftar periksa , dan file dokumentasi, dan berupa rekam medis pasien (A. Aziz Alimul Hidayat, 2011).

d. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar dalam pengumpulan data, data yang akan di jadikan kasus kelolaan menjadi sistematis.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

a) Mengajukan izin penelitian di Direktorat Poltekkes Denpasar.

- b) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
 - c) Mengajukan surat rekomendasi ke Kesbanglinmas Kabupaten Badung.
 - d) Membawa tembusan izin penelitian kepada Kapolres Badung, Dan Dim 1611/Badung di Denpasar, Inspektoran Kabupaten Badung.
 - e) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada RSUD Mangusada Badung.
 - f) Menetapkan peneliti pendamping (*enumerator*) yakni Clinical Instrument
 - g) Mencari kasus melalui buku register di RSUD Mangusada Badung, masing-masing mahasiswa mencari 2 pasien dengan masalah yang sama untuk dijadikan klien.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Melakukan pendekatan secara informal kepada klien yang akan diteliti.
 - b) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data pribadi akan dirahasiakan.
 - c) Memberikan lembar persetujuan kepada klien, apabila klien bersedia untuk diteliti maka klien harus menandatangani lembar persetujuan dan jika klien tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan menghormati hak klien.
 - d) Setelah klien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan mengobservasi responden yang telah dijadikan klien.
 - e) Mendeskripsikan pengkajian,diagnosa,perencanaan,implementasi,dan evaluasi yang tepat sesuai masalah yang dialami oleh klien.
 - 3) Tahap Akhir

- a) Memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan.
- b) Wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.

Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Kordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian KTI

3. Instrumen pengumpulan data

Pengukuran pada saat penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisisioner HARS dalam menilai ansietas klien. Pemberian skor masing-masing item tersebut dilakukan dengan ketentuan skor 0 bila tidak ditemukan gejala sama sekali, skor 1 bila terdapat satu gejala dari pilihan yang ada, skor 2 bila terdapat separuh dari gejala yang ada, skor 3 bila terdapat lebih dari separuh gejala yang ada, skor 4 bila terdapat semua gejala yang ada. Setelah dilakukan skoring terhadap masing-masing pertanyaan tersebut ansietas dapat digolongkan dalam beberapa katagori skor < 14 tidak ada ansietas, skor 14-20 ansietas ringan, skor 21-47 ansietas sedang, skor 28-41 ansietas berat, skor 42-56 panik (Hawari, 2016). Dan menggunakan lembar observasi proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang

digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah,. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

1. Mereduksi Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

2. Triangulasi dan Penyajian Data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur atau narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel, gambar, grafik, flip chart, dan lain sebagainya. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari pasien. Penyajian data menggunakan teknik triangulasi yaitu peneliti mengeksplorasi fenomena yang diteliti lebih mendalam dengan cara melakukan berbagai variasi metode atau cara dalam memperoleh data untuk meningkatkan pemahaman dan penjelasan yang komprehensif dari yang akan dihasilkan. Triangulasi dapat dilakukan peneliti mulai dari merancang desain penelitian, selama pengumpulan data dan menganalisa data atau sepanjang proses riset berlangsung.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

1. *Inform Consent* (persetujuan menjadi klien)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Self Determination*

Klien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian ini.

5. Penanganan Yang Adil

Penanganan yang adil memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama partisipasi dalam penelitian. Semua klien mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.

6. Hak Mendapatkan Perlindungan

Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.